

**ANALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) IKAN MUJAIR DI KECAMATAN ERIS
KABUPATEN MINAHASA****SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF NILA GIFT IN SUBDISTRICT ERIS MINAHASA REGENCY**

Oleh:

**Esther Tompodung¹
Frederik. G. Worang²
Ferdy Roring³**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail:¹esther.melyana@gmail.com²fworang@gmail.com³Ferdy_rg77@yahoo.com

Abstrak: Ikan Mujair adalah salah satu komoditas utama perikanan budidaya air tawar nasional. Ikan ini adalah jenis ikan yang hidup di air tawar yang bisa dikonsumsi. Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa adalah salah satu daerah penghasil Ikan Mujair. Rantai pasok Ikan Mujair perlu memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran proses distribusi hingga ke tangan konsumen akhir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi Ikan Mujair yang dilakukan pembudidaya ikan di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa, untuk mengidentifikasi pelaku pada setiap rantai pasok Ikan Mujair dan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada rantai pasok Ikan Mujair. Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Proses produksi Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa dilakukan dengan 2 sistem yaitu yang pertama budidaya mulai dari pembibitan dan yang kedua budidaya untuk pembesaran. 2) Pelaku pada rantai pasok Ikan Mujair dalam penelitian ini yaitu antara lain : Pembudidaya Ikan di Kecamatan Eris, Pedagang Besar, Pedagang Eceran, Industri Rumah Makan dan Konsumen (Masyarakat Umum). 3) Terdapat aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi dalam rantai pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

Kata kunci : Ikan Mujair, Rantai Pasok, Eris Minahasa

Abstract: Nila Gift is one of the the main commodities of national freshwater aquaculture. This fish is a type of fish that live in fresh water that can be consumed. Eris Subdistrict Minahasa Regency is one of the producing region of Nila Gift. The supply chain of Nila Gift need to consider several aspects that may affect the smooth distribution process to the final consumer. This research is a qualitative descriptive study. The research objective to be achieved within this research is to know the process of production of Nila Gift that the fish farmers in the Subdistricts Eris Minahasa, to identify actors in any supply chain of Nila Gift and to know the product flow, financial flow and information flow in the supply chain of Nila Gift. The results show that: 1) The production process of Nila Gift, Subdistrict Eris Minahasa performed with two systems, namely the first cultivation from seeding and the second cultivation for magnification. 2) Actors in the supply chain of Nila Gift in this study are among others: Fish Farmers in Eris, Wholesaler, Retailer, of Restaurant Industries and Consumer (Public). 3) There is a product flow, financial flow and information flow in the supply chain of Nila Gift in the Subdistrict Eris Minahasa Regency.

Keywords : Nila Gift, Supply Chain, Eris Minahasa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik sumberdaya terbarukan (*renewable resources*) seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumberdaya tak terbarukan (*nonrenewable resources*) seperti minyak bumi, gas, mineral dan bahan tambang lainnya. Sektor perikanan menjadi salah satu sektor riil yang potensial di Indonesia.

UU Nomor 45 Tahun 2009 mendefinisikan perikanan sebagai semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan; dalam hal ini mencakup kegiatan dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu bisnis perikanan. Dengan demikian, seluruh aktivitas yang terhimpun dalam sektor perikanan berpotensi menciptakan kesempatan ekonomi yang luas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang secara otomatis akan berdampak baik dalam pembangunan perekonomian.

Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa adalah salah satu daerah penghasil Ikan Mujair. Kebanyakan penduduknya menjadikan usaha tani termasuk usaha pembudidayaan ikan sebagai tumpuan penghasilan perekonomian mereka. Prospek pengembangan produksi komoditas perikanan budidaya di daerah ini cukup baik. Didukung oleh faktor lokasi daerah yang terletak di pinggir danau Tondano, membuat para penduduk memanfaatkannya untuk membudidayakan ikan di dalam jaring apung. Produksi Ikan Mujair dari daerah ini begitu diminati karena kualitas Ikan Mujair yang dihasilkan yang lebih sesuai dengan keinginan konsumen.

Pengelolaan rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu konsep pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah pemenuhan permintaan konsumen. Waktu penyampaian produk ke konsumen akhir dituntut seefisien mungkin dengan tetap menjaga kualitas produk. Dalam rantai pasok terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (finansial). Pengaturan ini penting untuk diketahui terkait banyaknya mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok komoditas ikan serta melihat karakteristik produk yang mudah rusak dibandingkan dengan hasil komoditas lainnya. Rantai pasok Ikan Mujair perlu memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran proses distribusi hingga ke tangan konsumen akhir. Selain untuk memenuhi permintaan konsumen, bentuk pengaturan dalam rantai pasokan ikan juga bertujuan untuk menguntungkan setiap mata rantai yang terlibat. Sehingga diperlukan sebuah pendekatan pada sistem rantai pasokan yang berupa pendekatan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi, karena hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan pada setiap mata rantai yang ada. Pengambilan keputusan yang tepat akan bermanfaat dalam menjaga pasokan dan mutu komoditas Ikan Mujair.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis rantai pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Haming & Nurnajamuddin (2011:24) mengartikan manajemen operasional sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan menjadi keluaran dengan nilai tambah yang lebih besar. Manajemen operasional memiliki beberapa unsur utama, yaitu (a) manajemen operasional adalah sebuah proses manajemen, sehingga kegiatannya berawal dari aktivitas perencanaan dan berakhir pada aktivitas pengendalian, (b) manajemen operasional mengkaji kegiatan pengolahan masukan menjadi keluaran tertentu, baik barang maupun jasa, (c) manajemen operasional bertujuan untuk memberikan nilai tambah atau manfaat yang lebih besar kepada organisasi atau perusahaan, dan (d) manajemen operasional adalah sebuah sistem yang terbangun dari subsistem masukan, subsistem proses pengolahan, dan subsistem keluaran.

Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan)

Widisatriani (2015:13-14) menjelaskan Manajemen Rantai Pasok sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok, pengusaha, gudang, dan tempat penyimpanan lainnya (distributor, retailer, dan pengecer) secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan didistribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Tujuan Strategis Rantai Pasok

Pujawan dan Mahendrawathi (2010:31) menyebutkan manajemen rantai pasok tidak terlepas dari tujuan strategis pada *supply chain*, strategi tidak bisa dilepaskan dari tujuan jangka panjang. Tujuan inilah yang diharapkan akan tercapai. Keputusan-keputusan jangka pendek dan di lingkungan lokal mestinya harus mendukung organisasi atau *supply chain* ke arah tujuan-tujuan strategis tersebut. Tujuan-tujuan strategis tersebut perlu dicapai untuk membuat *supply chain* menang atau setidaknya bertahan dalam persaingan pasar. Untuk bisa memenangkan persaingan pasar maka *supply chain* harus bisa menyediakan produk yang:

1. Murah
2. Berkualitas
3. Tepat waktu
4. Bervariasi

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka *supply chain* harus bisa menerjemahkan tujuan-tujuan di atas ke dalam kemampuan sumber daya yang dimiliki. Tujuan-tujuan di atas bisa dicapai apabila memiliki kemampuan untuk:

1. Beroperasi secara efisien
2. Menciptakan kualitas
3. Cepat
4. Fleksibel
5. Inovatif

Konsep Supply Chain Management

Baatz (1995) menyatakan bahwa secara konseptual rantai pasok merupakan keseluruhan proses dari bahan mentah mulai diproduksi hingga menjadi produk yang habis masa pakainya. Golicic, *et al* (2002) menyatakan bahwa rantai pasok harus dapat menjelaskan hubungan yang mendasar diantara para anggota dalam sebuah organisasi dari mulai transaksi simpel hingga transaksi yang sangat kompleks. Menurut Vorst (2006) untuk menganalisis rantai pasok yang kompleks dibutuhkan "bahasa" yang dapat mendeskripsikan rantai pasok, pihak yang terlibat, proses, produk, sumberdaya, manajemen, hubungan antar atribut dan hal lain yang tidak terdefinisi. (Fajar, 2014:15)

Penelitian Terdahulu

Fajar (2014) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Rantai Pasok Jagung di Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi rantai pasok jagung di Jawa Barat menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* (FSCN), menganalisis kinerja rantai pasok jagung di Jawa Barat, dan menganalisis aktivitas nilai tambah yang dilakukan oleh para anggota rantai pasok di Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rantai pasok jagung di Jawa Barat belum berjalan dengan baik. Sasaran pasar memiliki target yang jelas namun terdapat permasalahan dalam optimalisasi sasaran rantai pasok. Pengukuran kinerja rantai pasok yang dilakukan dengan pendekatan efisiensi pemasaran menunjukkan bahwa rantai pasok masih belum mencapai kinerja optimal. Analisis nilai tambah menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan petani dapat memberikan nilai tambah lebih besar dibandingkan anggota rantai pasok lainnya.

Tamuntuan (2013) dalam penelitiannya dengan judul Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi kebutuhan, dan sistem rantai pasokan sayuran Wortel yang dihasilkan para petani Rurukan di Kota Tomohon. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi sayuran wortel, dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Saluran distribusi rantai pasokan menggunakan model saluran distribusi sederhana (Model saluran distribusi 1 sampai dengan 3 tingkat).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan metode penelitian kualitatif (Moleong, 2011: 4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan pengumpulan data diperlukan adalah kurang lebih 3 bulan, yaitu bulan Mei sampai bulan Juli 2016.

Populasi & Sampel

Populasi adalah suatu keseluruhan yang diperhatikan atau dibicarakan, yang daripadanya ingin diperoleh informasi atau data. Populasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan dan pedagang besar IkanMujair yang ada di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

Sampel adalah sebagian populasi yang diamati dan yang digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan umum tersebut. Dalam hal ini pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-Probability*. Hal ini dikarenakan tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk diikutsertakan menjadi anggota sampel. Untuk mencari jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *convenience sampling*. Sekaran & Bougie (2010:285) menjelaskan "*Convenience sampling refers to the collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it.*" Yang bisa diartikan *Convenience sampling* mengacu pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah didapatkan untuk memberikan informasi.

Metode Pengumpulan Data

Herdiansyah dalam Kansil (2015:29) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan fokus grup diskusi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan kajian-kajian seperti mengadakan studi literatur baik membaca melalui media internet maupun melalui studi kepustakaan yang kemudian untuk selanjutnya melakukan analisis masalah, perumusan dan menetapkan manfaat penelitian kemudian membatasi masalah dalam kerangka yang disesuaikan dengan penelitian ini. Penelitian ini memerlukan pengumpulan data primer yaitu sumber data yang berasal dari opini objek dan hasil observasi, diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang diambil berupa wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, pencatatan dan pendokumentasian berdasarkan observasi lapangan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Metode ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

Sistem Produksi Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

Kegiatan produksi Ikan Mujair dilakukan dengan 2 sistem yaitu yang pertama dengan budidaya mulai dari pembibitan dan yang kedua budidaya untuk pembesaran. Budidaya pembibitan merupakan kegiatan pemeliharaan induk ikan untuk menghasilkan telur menjadi larva atau bibit ikan (anak ikan) sampai bibit ikan mencapai ukuran tertentu untuk siap dipindahkan ke kotak jaring pembesaran. Budidaya pembesaran merupakan kegiatan pemeliharaan ikan sampai menghasilkan ukuran dan bobot ikan sudah sesuai dengan kebutuhan pasar atau lebih khususnya sesuai untuk dikonsumsi. Ukuran Ikan Mujair yang biasanya dijual dari hasil pembudidayaan yang ada di Kecamatan Eris untuk konsumsi bervariasi mulai 0,25 Kg sampai 0,50 Kg (2 – 4 ekor / Kg). Ukuran untuk satu kotak jaring yang biasa dipakai oleh pembudidaya ikan di Kecamatan Eris beragam yaitu ukuran 3x4 m dan 6x4 m.

Proses produksi yang dilakukan pembudidaya Ikan Mujair dari proses pembibitan dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, yang harus dilakukan yaitu menyiapkan kotak jaring khusus untuk proses pemijahan atau perkawinan antar induk Ikan Mujair. Dalam satu kotak jaring khusus pemijahan dan pemeliharaan larva atau yang biasa juga disebut *tagao* oleh warga setempat, jumlah induk betina akan ditaruh lebih banyak dari induk jantan. Selanjutnya, induk-induk ikan akan menghasilkan telur yang akan menetas menjadi larva (anak ikan). Saat mencapai waktu pemeliharaan yang cukup, maka larva (anak ikan) harus dipisahkan dari induknya, proses pemisahan ini yang disebut pendederan. Anak ikan kemudian akan dipelihara lagi didalam *tagao* dan akan dipindahkan ke dalam kotak jaring khusus yang disebut *flutin*. Setelah anak ikan dipelihara dan mencapai ukuran tertentu, kemudian disortir dan akan dipindahkan lagi ke kotak jaring yang disebut *mata 1*, atau juga disebut *mata kacang*, proses ini disebut pembenihan atau pembibitan.

Pembudidaya Ikan Mujair di Kecamatan Eris melakukan budidaya pembibitan dengan cara yang berbeda namun pada dasarnya tetap sama. Untuk proses pemijahan, perbandingan induk jantan dan betina misalnya, pada prinsipnya dalam proses pemijahan induk Ikan Mujair di Kecamatan Eris, perbandingan induk betina harus lebih banyak dari induk jantan. Di Kecamatan Eris, dalam budidaya pembibitan Ikan Mujair dibutuhkan waktu pemeliharaan sampai kira-kira 4 bulan untuk mendapatkan bibit-bibit ikan yang layak dan siap ditaruh dalam kotak jaring pembesaran. Tahap pembibitan juga melalui proses sortir atau biasa di sebut *tapis*, proses ini ini dimaksudkan untuk mendapatkan bibit ikan yang unggul dengan kualitas bibit ikan yang sama menurut ukurannya. Proses pembudidayaan Ikan Mujair setelah budidaya pembibitan yaitu budidaya

pembesaran. Waktu yang diperlukan dalam pemeliharaan ikan sampai layak panen atau dapat dikatakan sesuai dengan permintaan pasar yaitu 3-4 bulan.

Poses produksi pembudidayaan Ikan Mujair, berdasarkan hasil penelitian, terdapat masalah atau risiko yang dialami yang menghambat dan dapat merugikan para pembudidaya, yaitu :

1. Faktor alam

Keadaan air di danau Tondano sebagai lokasi pembudidayaan berpengaruh terhadap hasil produksi Ikan Mujair. Pada saat kemarau air akan kekurangan oksigen karena suhu air yang menjadi panas yang membuat ikan sulit beradaptasi dan mati. Pada saat cuaca hujan dengan arus angin yang kuat akan menyulitkan para pembudidaya ikan untuk melakukan pekerjaannya, risiko lain yang dapat terjadi adalah jaring hanyut sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi pembudidaya ikan. Pertumbuhan eceng gondok dan tumbuhan liar seperti lumut yang disebut *arakan* juga menjadi faktor penghambat produksi Ikan Mujair. Selain itu, pada saat tertentu dapat terjadi peristiwa *rano lewo* (air busuk), air danau tercemar dan mengandung kadar belerang yang tinggi sehingga menyebabkan kematian ikan, ini sangat merugikan pembudidaya ikan.

2. Pencurian Ikan

Pencurian ikan menjadi salah satu masalah yang terjadi di Kecamatan Eris, menurut hasil wawancara hal ini bisa terjadi karena lokasi pembudidayaan yang terletak di danau yang harus di jangkau menggunakan perahu menyebabkan kurangnya pengawasan dari para pembudidaya ikan terlebih pada waktu beristirahat di malam hari, tentunya hal ini menyebabkan kerugian bagi para pembudidaya ikan.

Identifikasi Pelaku Rantai Pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

Para pelaku yang terlibat dalam sistem rantai pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris, Kabupaten Minahasa terdiri dari :

1. Pembudidaya Ikan

Pembudidaya Ikan merupakan pelaku rantai pasok yang pertama didalam rantai pasok Ikan Mujair. Pembudidaya ikan memiliki peran penting didalam rantai pasok karena kualitas, kuantitas serta keberlangsungan dari saluran rantai pasok Ikan Mujair sangat ditentukan olehnya. Pembudidaya ikan di Kecamatan Eris melakukan usaha budidaya Ikan Mujair milik sendiri dimulai dari pengolahan lokasi jaring, pemberian pakan, pembibitan dan pembesaran, penyortiran dan pemanenan.

Pembudidaya ikan melakukan kegiatan penjualan Ikan Mujair dengan didatangi oleh pemborong Ikan Mujair yang membeli dalam jumlah yang besar yang berasal dari dalam dan dari luar Kecamatan Eris termasuk pemilik rumah makan, pedagang besar dan masyarakat. Jumlah yang harus dibeli yaitu minimal 100 kilogram. Harga jual dari pembudidaya ikan didasarkan pada jumlah berat (Kilogram) Ikan Mujair yang akan dibeli, selain itu faktor permintaan pasar pada saat hari-hari raya juga berpengaruh pada harga jual dari pembudidaya ikan. Para pembudidaya ikan biasanya menjual dengan harga yang beragam antara Rp. 20.000 – Rp. 21.500 per kilogram, namun pada saat menjelang hari-hari raya dapat menjual sampai dengan harga Rp. 25.000 per kilogram.

Pembudidaya ikan untuk mendapatkan keuntungan optimal terkadang memasarkan langsung Ikan Mujair dengan sistem eceran kepada konsumen pada saat hari-hari besar seperti pengucapan syukur dan hari natal dengan harga jual mencapai Rp. 30.000 per kilogram.

2. Pedagang Besar (PB)

Pedagang Besar (PB) merupakan pelaku rantai pasok yang melakukan kegiatan pembelian Ikan Mujair dari pembudidaya ikan dengan jumlah yang besar. Volume pembelian Ikan Mujair yang dibeli oleh Pedagang Besar berkisar antara 100-500 kilogram per 1 kali transaksi. Kegiatan pembelian dilakukan di tempat pembudidaya ikan, ikan yang telah dibeli selanjutnya akan dijual kembali dengan volume yang lebih kecil kepada para Pedagang Eceran (PE) di pasar-pasar tradisional dan di masukkan ke supermarket-supermarket yang ada di wilayah Minahasa, Manado, Airmadidi dan sekitarnya, dalam hal ini biaya kantong serta pengangkutan sampai transportasi ditanggung oleh Pedagang Besar (PB). Pembelian ikan dilakukan dengan 2 model, dalam keadaan mati dan dalam keadaan hidup. Ikan yang dibeli dalam keadaan mati atau ikan yang siap di olah kembali untuk konsumsi di bungkus dalam kantong yang berkapasitas 20 kilogram daging Ikan Mujair atau sekitar 3-4 ekor, sedangkan pembelian ikan hidup di bungkus dalam kantong khusus yang berisikan oksigen. Sistem pembayaran yang dilakukan dari pedagang besar ke pembudidaya ikan dibayar dengan cara membayar tunai setelah menerima Ikan Mujair dan siap untuk dibawa, namun untuk beberapa pedagang besar yang sudah pernah melakukan kerjasama dan menjalin kedekatan dengan para pembudidaya ikan, pembayaran dapat dilakukan setelah Ikan Mujair telah selesai dijual kembali. Harga jual dari pedagang besar untuk hari-hari biasa, umumnya berkisar antara Rp. 21.500 – Rp. 24.500 per kilogram. Resiko yang dihadapi oleh pedagang besar yaitu saat menjual ke pedagang eceran di pasar-pasar tradisional harus menunggu sampai Ikan Mujair telah habis terjual oleh pedagang eceran, karena saat itulah baru pedagang besar menerima uang pembayaran, kalau sampai waktu siang hari ikan tidak laku terjual, ikan akan dikembalikan kepada pedagang besar, namun hal ini sangat jarang terjadi, karena biasanya para pedagang telah memperkirakan rata-rata penjualan yang akan terjadi di pasar tradisional.

3. Industri Rumah Makan (IRM)

Industri Rumah Makan (IRM) merupakan salah satu pelaku rantai pasok yang melakukan kegiatan pembelian dari para pembudidaya ikan untuk diolah menjadi produk berupa makanan, umumnya untuk rumah makan dengan skala besar. Biasanya kegiatan pembelian dilakukan di lokasi pembudidaya ikan, sama seperti pedagang besar, dan sistem pembayaran dilakukan dengan cara membayar tunai setelah ikan telah dibungkus dan siap untuk dibawa ke rumah makan, dalam hal ini biaya kantong, pengangkutan serta transportasi ditanggung oleh pemilik rumah makan.

4. Pedagang Eceran (PE)

Pedagang Eceran (PE) merupakan pelaku rantai pasok yang melakukan kegiatan pembelian Ikan Mujair dari pedagang besar. Kegiatan pembelian biasanya dilakukan di pasar-pasar tradisional tempat para pedagang eceran ini berjualan yaitu di wilayah Kabupaten Minahasa Utara, Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Kotamobagu, sistem pembayaran ke pedagang besar dilakukan setelah Ikan Mujair telah habis terjual. Harga jual dari pedagang eceran umumnya berkisar antara Rp. 23.000 – Rp. 27.500 per kilogram, namun waktu menjelang hari-hari raya serta faktor permintaan yang tinggi dan pasokan yang terbatas harga Ikan Mujair bisa mencapai bahkan lebih dari Rp. 30.000 per kilogram.

Tabel 1. Harga Rata-rata Ikan Mujair di Pasar Tradisional

Bulan (Tahun)	Harga (Rp./Kg)
Desember (2015)	Rp. 30.525
Januari (2016)	Rp. 29.625
Februari (2016)	Rp. 29.888
Maret (2016)	Rp. 29.226
April (2016)	Rp. 24.500
Mei (2016)	Rp. 23.887

Sumber : Pusat Informasi Harga Bahan Pangan Strategis Prov. Sulut, 2016

Tabel 1 menunjukkan harga rata-rata Ikan Mujair selama 6 bulan terakhir, pada bulan Desember 2015 dan Januari 2016 harga tidak jauh dari Rp. 30.000, hal ini karena pada bulan tersebut merupakan waktu yang dekat dengan hari-hari raya seperti natal dan tahun baru, selanjutnya pada bulan februari 2016 dan Maret 2016 harga masih tidak jauh dari Rp. 30.000 karena menurut hasil penelitian para pembudidaya ikan mengalami risiko faktor alam yaitu *rano lewo* (air busuk) dan menyebabkan kematian pada Ikan Mujair di area Danau Tondano, Minahasa termasuk Kecamatan Eris sehingga hal ini mempengaruhi jumlah pasokan serta berdampak pada harga jual Ikan Mujair yang tinggi, sedangkan pada bulan April 2016 dan Mei 2016 harga Ikan Mujair kembali stabil yaitu pada harga Rp. 23.500 – Rp. 24.500.

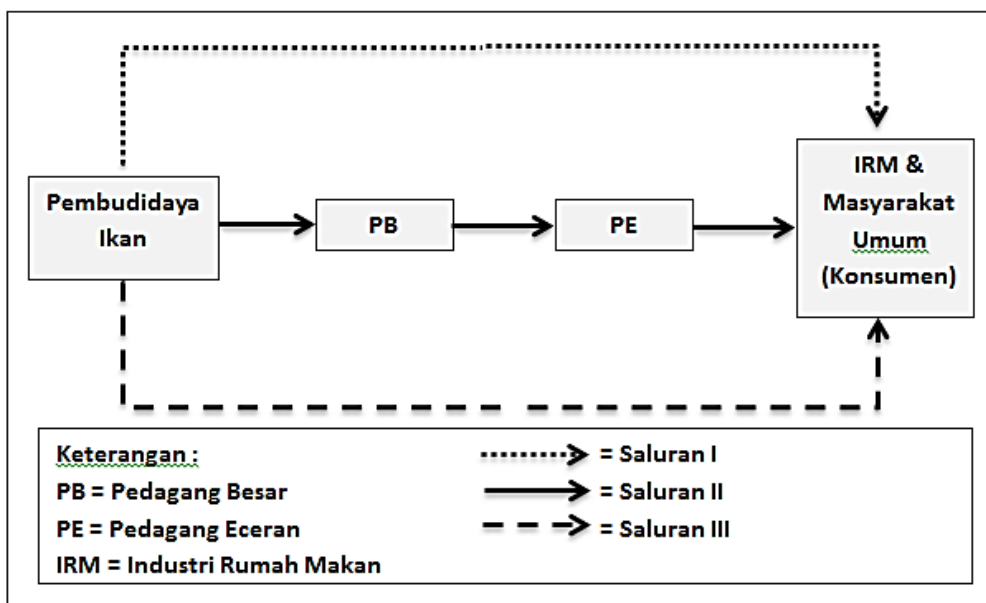
5. Konsumen

Konsumen merupakan pelaku rantai pasok yang terakhir. Konsumen pada saluran rantai pasok Ikan Mujair ini adalah masyarakat umum yang melakukan kegiatan pembelian Ikan Mujair untuk dikonsumsi.

Mekanisme Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Rantai Pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

Saluran distribusi pada rantai pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa menggambarkan aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang terjadi antar anggota rantai. Dalam rantai pasok Ikan Mujair ini terdapat tiga saluran dalam rantai pasok yang dapat dilihat pada gambar berikut.

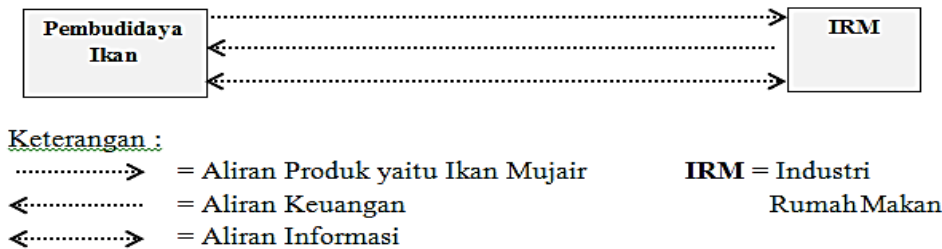
Gambar 1. Pola Distribusi dalam Rantai Pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris, Minahasa 2016



Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2016

1. Saluran I : Pembudidaya Ikan - Industri Rumah Makan

Saluran rantai pasok pertama pada pemasaran komoditi Ikan Mujair di Kecamatan Eris, Kabupaten Minahasa terdiri atas pembudidaya ikan dan industri rumah makan. Desain saluran yang digunakan pada saluran rantai pasok pertama ini adalah saluran tingkat nol (*zero level channel*), yaitu dimana saluran tingkat nol ini produsen dalam hal ini pembudidaya ikan langsung menjual komoditi Ikan Mujair kepada pengusaha pemilik Industri Rumah Makan. Terdapat aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan yang terjadi pada saluran rantai pasok I ini. Secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok I dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Saluran I

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2016

Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi dalam saluran I Ikan Mujair yaitu dari pembudidaya ikan di Kecamatan Eris yang melakukan kegiatan produksi Ikan Mujair, kemudian Ikan Mujair dijual kepada pemilik industri rumah makan yang datang langsung ke lokasi pembudidaya ikan. Dalam menyalurkan produk Ikan Mujair belum ada waktu serta jumlah yang tetap yang bisa didapatkan oleh para pemilik industri rumah makan, hal ini belum bisa dipastikan oleh para pembudidaya ikan dikarenakan waktu panen yang memakan waktu sampai 4 bulan dan risiko yang bisa terjadi kapan saja pada saat kegiatan produksi sehingga menyebabkan hasil produksi terkadang tidak menentu. Untuk memenuhi kebutuhan produk dari industri rumah makan, maka para pemilik rumah makan melakukan jalinan kerja tidak hanya pada satu pembudidaya ikan saja, tetapi kepada beberapa pembudidaya ikan juga. Saluran I ini Ikan Mujair yang harus dibeli minimal 100 kilogram daging ikan atau setara 300-400 ekor.

Aliran Keuangan

Aliran Keuangan yang terjadi dalam saluran I Ikan Mujair yaitu dari pemilik rumah makan kepada pembudidaya ikan di Kecamatan Eris yang melakukan kegiatan produksi Ikan Mujair. Mekanisme aliran keuangan ditekankan pada sistem transaksi pembayaran dan pada saluran I ini sistem transaksi pembayaran dilakukan secara tunai. Sistem transaksi pembayaran terjadi saat Ikan Mujair siap diangkut oleh pemilik rumah makan.

Aliran Informasi

Aliran Informasi yang terjadi dalam saluran I Ikan Mujair meliputi informasi kuantitas/jumlah permintaan-persediaan dan informasi harga serta informasi waktu. Pemilik rumah makan menginformasikan jumlah permintaan kepada pembudidaya ikan melalui media telekomunikasi (telepon), selanjutnya pembudidaya ikan akan menginformasikan persediaan Ikan Mujair yang bisa memenuhi permintaan. Informasi harga disepakati antar pembudidaya ikan dan pemilik rumah makan dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari pemilik rumah makan serta persediaan dari pembudidaya ikan. Informasi waktu melakukan pembelian Ikan Mujair ditentukan dan disampaikan pembudidaya ikan kepada pemilik rumah makan, hal ini dilakukan supaya saat kegiatan pembelian Ikan Mujair didapatkan dengan keadaan dan kualitas yang baik.

2. Saluran II : Pembudidaya Ikan - Pedagang Besar - Pedagang Eceran - Konsumen

Saluran rantai pasok yang kedua pada pemasaran komoditi Ikan Mujair di Kecamatan Eris, Kabupaten Minahasa terdiri atas Pembudidaya Ikan, Pedagang Besar, Pedagang Eceran, dan Konsumen. Desain saluran yang digunakan pada saluran rantai pasok ini adalah saluran tingkat dua (*two level channel*), dimana saluran tingkat dua ini pedagang besar menjual kepada pedagang eceran yang kemudian selanjutnya dijual kepada konsumen. Pada saluran ini pedagang besar menjualnya ke pedagang eceran, kemudian mendistribusikannya kepada pedagang eceran seperti mini-supermarket dan juga kepada pedagang-pedagang di pasar tradisional di daerah Kabupaten Minahasa Utara, Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Kotamobagu kemudian dijual kepada masyarakat umum. Terdapat aliran produk, aliran finansial dan aliran keuangan yang terjadi pada saluran rantai pasok II ini. Secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok II dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Saluran II**Keterangan :**

→ = Aliran Produk yaitu Ikan Mujair

PB = Pedagang Besar

← = Aliran Keuangan

PE = Pedagang Eceran

↔ = Aliran Informasi

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2016

Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi dalam saluran I Ikan Mujair yaitu dari pembudidaya ikan di Kecamatan Eris yang melakukan kegiatan produksi Ikan Mujair, kemudian Ikan Mujair dijual kepada pedagang besar (tibo-tibo) yang berdomisili di daerah sekitar Kecamatan Eris, yang datang langsung ke lokasi pembudidaya ikan. Jumlah Ikan Mujair yang harus dibeli oleh pedagang besar yaitu minimal 100 kilogram daging ikan atau setara 300-400 ekor. Selanjutnya pedagang besar mendistribusikan Ikan Mujair di mini-supermarket, juga kepada pedagang-pedagang yang ada di pasar-pasar tradisional di daerah Kabupaten Minahasa Utara, Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Kotamobagu dengan jumlah 20 kilogram daging ikan, kemudian Ikan Mujair dijual kepada masyarakat umum dengan jumlah satuan kilogram atau ekor.

Aliran Keuangan

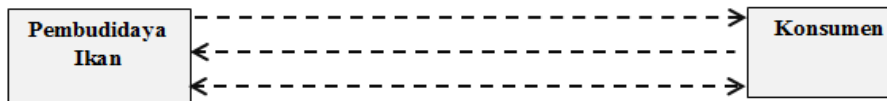
Aliran Keuangan yang terjadi dalam saluran II Ikan Mujair yaitu dari pedagang besar kepada pembudidaya ikan di Kecamatan Eris yang melakukan kegiatan produksi Ikan Mujair, pedagang eceran kepada pedagang besar dan konsumen kepada pedagang eceran. Mekanisme aliran keuangan ditekankan pada sistem transaksi pembayaran dan pada saluran II ini sistem transaksi pembayaran dilakukan secara tunai. Sistem transaksi pembayaran antar pedagang besar dengan pembudidaya ikan terjadi saat Ikan Mujair siap diangkut oleh pedagang besar, selanjutnya antar pedagang eceran dengan pedagang besar terjadi saat Ikan Mujair telah terjual kepada konsumen (masyarakat umum).

Aliran Informasi

Aliran Informasi yang terjadi dalam saluran II Ikan Mujair meliputi informasi kuantitas/jumlah permintaan-persediaan dan informasi harga serta informasi waktu. Pedagang besar akan mengecek ketersediaan stok Ikan Mujair melalui media telekomunikasi (telepon), selanjutnya pembudidaya ikan akan menginformasikan jumlah stok persediaan Ikan Mujair yang dimiliki. Informasi harga disepakati antar pembudidaya dan pedagang besar dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari pedagang besar serta persediaan dari pembudidaya. Informasi waktu melakukan pembelian Ikan Mujair ditentukan dan disampaikan pembudidaya ikan kepada pedagang besar, hal ini dilakukan supaya saat kegiatan pembelian Ikan Mujair didapatkan dengan keadaan dan kualitas yang baik.

3. Saluran III : Pembudidaya Ikan - Konsumen

Saluran rantai pasok yang ketiga pada pemasaran komoditi Ikan Mujair di Kecamatan Eris, Kabupaten Minahasa terdiri atas Pembudidaya Ikan dan Masyarakat umum (Konsumen). Desain saluran yang digunakan pada saluran rantai pasok ketiga ini adalah saluran tingkat nol (*zero level channel*), yaitu dimana saluran tingkat nol ini produsen dalam hal ini pembudidaya ikan langsung menjual komoditi Ikan Mujair kepada konsumen. Saluran III jarang digunakan, biasa terjadi hanya pada waktu dan kondisi tertentu seperti saat menjelang hari raya natal dan tahun baru, para pembudidaya ikan membuka tempat untuk penjualan Ikan Mujair di halaman rumah mereka. Terdapat aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan yang terjadi pada saluran rantai pasok III ini. Secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok III dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Saluran III**Keterangan :**

- - - - -> = Aliran Produk yaitu Ikan Mujair
- <- - - - - = Aliran Keuangan
- <- - - - -> = Aliran Informasi

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2016

Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi dalam saluran III Ikan Mujair yaitu dari pembudidaya ikan di Kecamatan Eris yang melakukan kegiatan produksi Ikan Mujair, kemudian Ikan Mujair dijual kepada konsumen. Para pembudidaya ikan menyalurkan produk (menjual Ikan Mujair) secara langsung tanpa minimum pembelian dengan kata lain Ikan Mujair bisa dibeli dengan satuan ekor atau kilogram daging ikan atau dengan sistem eceran.

Aliran Keuangan

Aliran Keuangan yang terjadi dalam saluran III Ikan Mujair yaitu dari konsumen langsung kepada pembudidaya ikan di Kecamatan Eris yang melakukan kegiatan produksi Ikan Mujair. Mekanisme aliran keuangan ditekankan pada sistem transaksi pembayaran dan pada saluran III ini sistem transaksi pembayaran dilakukan secara tunai. Sistem transaksi pembayaran terjadi saat Ikan Mujair siap dibawa oleh konsumen.

Aliran Informasi

Aliran Informasi yang terjadi dalam saluran III Ikan Mujair meliputi informasi kuantitas/jumlah permintaan dan informasi harga. Konsumen menginformasikan jumlah permintaan kepada pembudidaya ikan secara langsung di tempat kegiatan jual-beli. Informasi harga disepakati antar pembudidaya ikan dan konsumen dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari konsumen.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Proses produksi Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa dilakukan dengan 2 sistem yaitu yang pertama budidaya mulai dari pembibitan dan yang kedua budidaya untuk pembesaran. Waktu yang diperlukan untuk budidaya pembibitan yaitu \pm 4 bulan dan untuk budidaya untuk pembesaran \pm 4 bulan. Tidak semua pembudidaya ikan melakukan kegiatan produksi mulai dari budidaya pembibitan. Pembudidaya ikan yang hanya melakukan kegiatan produksi untuk pembesaran mendapatkan bibit ikan dengan cara dibeli. Terdapat organisasi kelompok tani pembudidaya ikan di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa namun belum berjalan efektif.
- 2) Pelaku pada rantai pasok Ikan Mujair dalam penelitian ini yaitu antara lain: Pembudidaya Ikan di Kecamatan Eris, Pedagang Besar, Pedagang Eceran, Industri Rumah Makan dan Konsumen (Masyarakat Umum).
- 3) Terdapat aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi dalam rantai pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. Aliran produk mengalir dari hulu ke hilir, aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu dan aliran informasi mengalir dua arah.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan, mengontrol organisasi kelompok tani pembudidaya ikan yang ada dengan memberikan bantuan, kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan produksinya, yang tentu juga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Serta mengevaluasi setiap kegiatan dalam organisasi apakah sesuai dengan tujuan dibentuknya organisasi kelompok tani tersebut.
2. Pola distribusi rantai pasok Ikan Mujair, para anggota rantai pasok sebaiknya melakukan kesepakatan waktu, kuantitas, dan kualitas agar aliran produk, finansial, dan informasi lebih tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrizal, Arsyad. 2015. Peran Budidaya Ikan Nila Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Klaten. *Naskah Publikasi*. eprints.ums.ac.id/20035/21/12. NASKAH PUBLIKASI.pdf. Diakses tanggal 20 Juni 2016.
- Fajar, A.I. (2014). *Analisis Rantai Pasok Jagung Di Provinsi Jawa Barat*. Tesis: Program Studi Agribisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Haming, H.M., dan Nurnajammuddin, H.M. 2011. *Manajemen Produksi Modern*, Buku 1, Edisi Kedua.
- Kansil, Febrianto. (2015). *Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship Dalam Aktivitas Logistik Pada Komoditi Cengkeh di Desa Taloarane*. Skripsi: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pujawan, I.N., dan Mahendrawati E.R. 2010. *Supply Chain Management*, Surabaya : Guna Widya.
- Pusat Informasi Harga Bahan Pangan Strategis Provinsi Sulawesi Utara. <http://www.tpidsulut.org/>. Diakses Juli, 19, 2016.
- Sekaran, Uma., and Bougie, Roger. 2010. *Research Methods for Business A Skill-Building Approach 5th ed*, United Kingdom : John Wiley and Sons Ltd.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA.
- Tamuntuan, Nisia. 2015. Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3 Juni 2015. ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/2056/1630. Diakses tanggal 20 Juni 2016. Hal.356-475.
- Undang-undang No. 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan.
- Widisatriani, G.A. (2015). *Manajemen Rantai Pasok Benih Cabai Rawit (Kasus di Yayasan Idep, Desa Batuan Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar)*. Skripsi: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.